

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan yang meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indera, keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan masalah sehari-hari. Mata pelajaran IPA bagi sebagian besar siswa masih dianggap sebagai pelajaran yang relatif sulit. Sistem pembelajaran IPA yang cenderung monoton dan tidak bervariasi, situasi pembelajaran yang cenderung membuat siswa tertekan, serta kurangnya upaya dari guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA menjadi alasan lain yang dapat memperkuat anggapan siswa terhadap sulitnya belajar IPA.

Pembelajaran IPA yang terpusat pada guru sampai saat ini juga masih digunakan walaupun banyak ditemukan kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, menjelaskan bahwa standar proses untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru sering dihadapkan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditentukan. Ketidakberhasilan tersebut yaitu ditandai adanya prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut seperti yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 02 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan refleksi awal prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar mengidentifikasi wujud benda, cair, dan gas memiliki sifat tertentu, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Awal Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Bodas Tahun 2011

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
Ilmu Pengetahuan Alam	16	4	25,00	12	75,00

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN 02 Bodas masih sangat rendah. Dari 16 siswa, siswa

yang telah tuntas belajarnya hanya 4 atau 25,00 %, sedangkan 12 atau 75,00 % belum tuntas. Belum tercapainya ketuntasan secara klasikal minimal 85 % tersebut disebabkan oleh beberapa hal, oleh karena peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 02 Bodas yaitu sebagai berikut :

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ; perhatian siswa masih kurang, masih banyak siswa yang berbicara sendiri, banyak diantara siswa yang saling mengganggu, motivasi belajar siswa sangat rendah, miswa kesulitan menjawab pertanyaan guru, dan hasil tes formatif masih rendah.

Analisis masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang merupakan penyebab hasil belajar siswa masih rendah yaitu; penjelasan guru masih terlalu cepat, guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, perhatian guru terhadap siswa masih kurang, guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan verbalisme, dan alat peraga belum digunakan

Sehubungan permasalahan tersebut di atas, yaitu adanya motivasi dan prestasi belajar siswa yang masih rendah, karena tingkat ketuntasan kurang dari 85 %, terutama pada mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar

mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu, maka dalam penelitian ini menjadi fokus penelitian tentang motivasi dan prestasi belajar siswa, dan diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Penulis mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Metode pembelajaran *discovery* memiliki kelebihan yaitu antara lain; dapat mengembangkan potensi intelektual, meningkatkan motivasi siswa dan memperpanjang proses ingatan. Oleh karena itu metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas IV SDN 02 Bodas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut : “

1. Apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 02 Bodas ?
2. Apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 02 Bodas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat

tertentu melalui metode pembelajaran *discovery* di kelas IV SDN 02 Bodas.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu melalui metode pembelajaran *discovery* di kelas IV SDN 02 Bodas.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat untuk siswa, manfaat bagi guru dan manfaat bagi sekolah.

1. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri
- b. Menambah kreaktifitas dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Memperbaiki kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran
- c. Memberikan *feed back* dalam rangka usaha peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kreativitas, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.